

PENGARUH KONSELING PERSONAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGO BALEH KOTA BUKITINGGI

Tika Ramadanti^{1*}, Rahmi Kurnia Gustin², Syukra Alhamda³, Sindi Sukma⁴

^{1,2,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Prima Nusantara, Bukittinggi

Email Korespondensi: tikaramadanti71@gmail.com^{1}, rahmikurniagustin@gmail.com²

³Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Padang

Submitted:14-05-2023, Reviewer: 29-05-2023, Accepted: 08-06-2023

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. The bacteria can attack almost all organs of the human body, but most of them attack the lung organs. One way that can be used to prevent the transmission of pulmonary TB is health counseling carried personally by counselors to reduce the high number of Pulmonary TB cases, at the Tigo Baleh Health Center in Bukittinggi City, 15 pulmonary TB patients were found. so there is a need for personal counseling to help pulmonary TB patients. The purpose of this study was to determine the effect of personal counseling on the behavior of preventing pulmonary TB transmission in the Tigo Baleh Health Center Work Area in Bukittinggi City. The research design uses a quasi-experimental design with a one group pre-test post-test design approach. The sample in this study consists of 15 respondents. The sampling technique is total sampling and the data collection technique used is a questionnaire. The data analysis method used is a paired t test using SPSS. This study proves that more than half (61.5%) of respondents had bad lung TB transmission prevention behaviors before being given personal counseling and after being given personal counseling obtained the results of an average score (69.2%) with the category of having good behavior towards behaviors preventing pulmonary TB transmission. From the paired t-test, a p-value of 0.00 (< 0.05) was obtained, so it can be concluded that there is a personal counseling on the behavior of preventing pulmonary TB transmission in the work area of the Tigo Baleh Health Center In Bukittinggi City in 2022. It is hoped that subsequent researchers can conduct the same research using more samples.

Keywords : personal counseling, pulmonary TB, transmission prevention behavior

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan Mycobacterium tuberculosis. Bakteri tersebut dapat menyerang hampir seluruh organ tubuh manusia, tetapi sebagian besar menyerang organ paru. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk pencegahan penularan TB paru yaitu konseling kesehatan yang dilakukan oleh konselor secara personal untuk menekan tingginya jumlah kasus TB Paru. Di puskesmas tigo baleh kota bukittinggi didapatkan pasien tb paru sebanyak 15 penderita tb paru. sehingga perlu adanya konseling personal untuk menolong pasien TB paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi. Desain penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan metode pendekatan design *one group pre-test post-test design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji paired t test dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lebih dari separuh (61.5%) responden memiliki perilaku pencegahan penularan TB Paru buruk sebelum diberikan konseling personal dan sesudah diberikan konseling personal didapatkan hasil nilai rata-rata (69.2%) dengan kategori memiliki perilaku

baik terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru. Dari *Uji paired t-test* di dapatkan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan tb paru terhadap perilaku pencegahan penularan tb paru di wilayah kerja puskesmas tigo baleh dikota bukitinggi tahun 2022. Diharapkan Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

Kata Kunci : *Konseling Personal, TB Paru, Perilaku Pencegahan Penularan*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan Mycobakterium tuberculosis. Bakteri tersebut dapat menyerang hampir seluruh organ tubuh manusia, tetapi sebagian besar menyerang organ paru (Kemenkes RI, 2018). Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat Indonesia, karena merupakan salah satu penyakit menular yang angka kejadiannya selalu meningkat dari tahun ke tahun dan penyakit ini sering menyerang pada golongan usia produktif yaitu 15-50 tahun serta golongan sosial ekonomi rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor perilaku, faktor sosio ekonomi, dan faktor lingkungan, tetapi faktor utamanya yaitu faktor perilaku pada klien dan keluarga tuberkulosis paru (Suprpto, 2018).

Menurut World Health Organization (Global TB Report, 2021), Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan di dunia hingga saat ini. Pada tahun 2020, terdapat 9.9 juta orang di dunia sakit TBC, dan 1,5 juta nyawa meninggal akibat penyakit TBC yang dapat dicegah dan diobati ini (WHO, 2018). Berdasarkan data WHO tahun 2021 secara global kasus TBC sebanyak 9.870.000 kasus, sedangkan di SEARO sebanyak 4.270.000. Indonesia termasuk 8 negara yang menyumbang 2/3 kasus TBC diseluruh dunia dan menempati peringkat ke-3 setelah India dan Cina, dengan estimasi kasus sebanyak 824.000 kasus. Berdasar Global TB Report tahun 2021 cakupan penemuan dan pengobatan kasus TB

sebesar 47%. WHO melaporkan bahwa TB adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global dan penyebab utama kematian dari satu agen infeksius (WHO, 2021).

Menurut data TB Indonesia tahun 2020, jumlah kasus TBC meningkat menjadi 845.000 dan jumlah kematian lebih dari 98.000 orang. Jumlah Kasus TB Paru di Indonesia di perkirakan ada 1.020.000 kasus TB baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Diperkirakan 78.000 kasus TB dengan HIV positif (10 per 100.000 penduduk), mortalitas 26.000). Jumlah seluruh kasus 324.539 kasus, diantaranya 314.965 adalah kasus baru. Secara nasional perkirakan pravelensi HIV diantara pasien TB diperkirakan sebanyak 6,2% (Kurniasih, 2020).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan di Provinsi Sumatera Barat, angka insidensi semua tipe kasus TB dan kasus baru TB Paru BTA Positif sebesar 131 per 100.000 penduduk. Penemuan kasus TB Paru dilakukan melalui penjarangan penderita yang dicurigai/suspek TB Paru yang berobat ke sarana kesehatan (Dinkes Sumbar, 2020).

Berdasarkan data yang di dapatkan di Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi didapatkan data penemuan kasus TB tiga tahun terakhir, pada tahun 2019 jumlah penemuan kasus TB sebanyak 98 kasus, di tahun 2020 sebanyak 81 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 79 kasus yang terkonfirmasi di 7 puskesmas Kota Bukittinggi. Dari data Dinas Kesehatan Kota



Bukittinggi terdapat 3 puskesmas dengan penemuan kasus TB tertinggi, puskesmas Tigo Baleh terdapat 66 kasus di puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Sebanyak 53 kasus dan di Puskesmas Mandiangin sebanyak 38 kasus. Dari data Penemuan Kasus TB didapatkan lah Puskesmas Tigo Baleh dengan penemuan Kasus TB tertinggi di seluruh Puskesmas di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi di dapatkan data capaian program TB paru Januari – Agustus tahun 2022, dan diketahui wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi terdapat delapan kelurahan yaitu : Belakang Balok, Sapiran, Birugo, Aur Kuning, Pakan Labuah, Parit Antang, Ladang Cakiah, Kubu Tanjung. Dari delapan kelurahan didapatkan penderita TB Paru sebanyak 15 penderita.

Meningkatnya kasus tuberkulosis paru menggambarkan tingginya resiko penularan penyakit, hal tersebut bisa dilihat dari kenaikan kasus tuberkulosis paru tahun 2019 ke tahun 2021. Perilaku merupakan salah satu faktor yang cukup tinggi penyebab resiko tertularnya tuberkulosis paru di Puskesmas Tigo Baleh. Meskipun penyuluhan untuk mencegah penularan TB sudah dilakukan namun perilaku mereka tidak berubah, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran penderita terhadap perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis.

Penyakit TB paru adalah penyakit yang ditularkan melalui partikel hidup yang ada di udara. TB paru mempunyai gejala umum batuk berdahak selama 3 minggu atau lebih. Penularan utama penyakit TB adalah oleh bakteri yang terdapat dalam droplet yang dikeluarkan penderita sewaktu batuk, bersin, bahkan berbicara. Sehingga tidak mengherankan jika di lingkungan yang populasinya sangat padat, angka kejadian TB paru yang baru tinggi. Tindakan atau upaya pencegahan penularan penyakit infeksi

adalah tindakan yang paling utama. Tindakan pencegahan penularan TB paru antara lain dengan tidak membuang dahak sembarangan, memisahkan alat makan bekas pakai penderita, penggunaan masker atau alat untuk menutup mulut saat batuk atau bersin, dan penjemuran kasur (Pangestu, 2018). Penelitian tentang hubungan perilaku dan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB paru di kota Bima provinsi NTB menunjukkan bahwa tindakan memiliki hubungan dengan kejadian TB paru. Tindakan yang dimaksud adalah perlakuan dari responden yang berhubungan dengan TB paru untuk mengobati, menghindari, dan mengurangi resiko penularan TB paru (Bachtiar, 2020). Apabila perilaku hidup sehat sudah menjadi budaya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan kejadian penularan penyakit dapat ditekan seminimal mungkin.

Kurniasih (2020) Data penelitian menunjukan bahwa sebagian besar perilaku pencegahan penularan TB paru sebelum diberikan konseling personal sebanyak 24 responden di dapatkan hasil rata-rata 11,25 setelah diberikan 20,83 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 sehingga kesimpulan uji statistik adalah terdapat pengaruh pemberian konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2019. Hal ini menunjukan bahwa perilaku pencegahan penularan TB paru pasca pemberian konseling terjadi perubahan

Duriana Mara Majara (2018), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil penelitian membuktikan sebagian besar responden (80%) memiliki kesadaran TB Paru sesudah diberikan konseling personal di Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang dengan p-value ($0,000 < 0,050$). Dari hal ini membuktikan bahwa konseling personal terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku



pengecahan penularan TB Paru. Melalui pendekatan konseling personal diharapkan proses edukasi lebih intens, sehingga hasil yang didapatkan tidak sebatas transfer informasi, tetapi juga dapat merubah perilaku penderita TB Paru agar berperilaku hidup sehat.

Kurangnya kesadaran klien tuberculosis paru akan menimbulkan dampak negatif bagi klien maupun keluarga yang bisa mengakibatkan anggota keluarga lain mengalami penularan tuberculosis. Kesadaran pada penderita tuberculosis dipengaruhi oleh rasa tidak nyaman dan merasa sesak saat memakai masker selain itu adanya stigma di masyarakat yang masih menjauhi dan mengucilkan penderita tuberculosis meskipun sudah dilakukan penyuluhan pada masyarakat guna menambah wawasan dan kesadaran mereka dalam mencegah kasus tuberculosis (Kurniasih, 2020).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk pencegahan penularan TB paru yaitu konseling kesehatan yang dilakukan oleh konselor secara personal. Konseling kesehatan secara personal di disain untuk menolong pasien TB paru dalam memahami dan menjelaskan pandangan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi melalui pemecahan masalah, pemahaman karakter, dan perilaku kesehatan pasien. Konseling sendiri merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang sedang menghadapi masalah yang berfokus pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dengan teratasinya masalah yang dihadapi akan membangkitkan semangat dan gaya berperilaku yang lebih baik pada diri klien sehingga dengan dilaksanakannya konseling diharapkan akan membahagiakan diri klien dan lingkungannya.

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Duriana, 2018). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah dilakukan, maka masalah konseling akan teratasi secara efektif dan upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Dalam hal ini peran kesehatan masyarakat dalam meningkatkan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis adalah memberi konseling terhadap klien dan keluarga mengenai pentingnya memakai masker dan membuang dahak tidak sembarangan yaitu dibuang dalam tempat tertutup yang telah diberi desinfektan untuk mencegah penularan (Prayitno, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi. Desain penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan metode pendekatan design one group pre-test post-test design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *paired sample T test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Konseling Personal Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan dari 13 responden didapatkan bahwa rata-rata



pengetahuan terjadi peningkatan dari 9.38 menjadi 18.77, nilai rata-rata sikap terjadi peningkatan dari 29.15 menjadi 42.23, nilai rata-rata perilaku terjadi peningkatan dari

24.15 menjadi 36.15, nilai rata-rata tindakan juga terjadi peningkatan dari 4.23 menjadi 7.69.

Tabel 1.
Pengaruh Konseling Personal Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi

Variabel	Mean	N	SD	SE	P-Value
Pengetahuan Pretest	9.38	13	1.895	.525	0.000
Pengetahuan Posttest	18.77	13	1.964	.545	
Sikap Pretest	29.15	13	5.886	1.632	0.000
Sikap Posttest	42.23	13	3.609	1.001	
Perilaku Pretest	24.15	13	2.512	.697	0.000
Perilaku Posttest	36.15	13	.987	.274	
Tindakan Pretest	4.23	13	1.481	.411	0.000
Tindakan Posttest	7.69	13	.630	.175	

Hal ini membuktikan bahwa hasil uji T (Paired Sample T-Test) diperoleh p-value 0,000 (<0.05), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan tb paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi Tahun 2022. Ketika diberikan konseling personal terjadi perubahan pengetahuan dari sebelum diberikan konseling personal rendah dan setelah diberikan konseling personal pengetahuan responden menjadi tinggi, sikap responden sebelum diberikan konseling personal buruk setelah diberikan konseling personal sikap responden menjadi baik, perilaku responden sebelum diberikan konseling personal buruk setelah diberikan konseling personal menjadi baik, tindakan responden sebelum diberikan konseling personal buruk setelah diberikan konseling personal tindakan responden menjadi baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uun Kurniasih & Arif Rakhmat (2019) yang berjudul pengaruh konseling pesonal trhadap perilaku pencegahan penularan tb paru dimana Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku pencegahan penularan TB paru sebelum diberikan konseling personal sebanyak 24 responden di dapatkan hasil rata-rata 11,25 setelah diberikan 20,83 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 sehingga kesimpulan uji statistik adalah terdapat pengaruh pemberian konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penularan TB paru pasca pemberian konseling terjadi perubahan.

Penelitian ini bersinergi dengan penelitian Duriana Mara Majara & Swito



Prastiwi (2018), yang berjudul pengaruh konseling personal terhadap kesadaran pencegahan penularan tb paru di wilayah puskesmas janti kota malang. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan konseling personal lebih dari separuh responden yang memiliki kesadaran kurang dalam pencegahan penularan TB Paru, sedangkan setelah diberikan konseling personal sebagian besar responden memiliki kesadaran baik dalam pencegahan penularan TB Paru di Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang.

Konseling personal merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang sedang menghadapi masalah yang berfokus pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dengan teratasinya masalah yang dihadapi akan membangkitkan semangat dan gaya berperilaku yang lebih baik pada diri klien sehingga dengan dilaksanakannya konseling diharapkan akan membahagiakan diri klien dan lingkungannya.

Oleh karna itu perlu strategi khusus untuk pencegahan penyakit TB Paru yaitu bisa dilakukan pasien dengan melakukan konseling personal dengan pihak kesehatan. Konseling personal didesain untuk menolong pasien TB paru dalam memahami dan menjelaskan pandangan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi melalui pemecahan masalah, pemahaman karakter dan perilaku pasien. Menurut Depkes RI (2013), konseling telah terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku pencegahan penularan TB Paru. Melalui pendekatan konseling diharapkan proses edukasi lebih intens, sehingga hasil yang didapatkan tidak sebatas transfer informasi, tetapi juga dapat merubah perilaku penderita. Dengan perubahan perilaku tersebut, diharapkan pencegahan penularan TBC lebih berhasil dan bertahan

lama (Loriana, 2013). Suatu konseling personal yang baik didukung dengan adanya persiapan dari tenaga kesehatan, tenaga kesehatan sebaiknya melakukan persiapan prainteraksi dengan melihat data rekam medis pasien agar dapat mengetahui kemungkinan masalah yang terjadi pada pasien. Selain itu tenaga kesehatan juga harus mempersiapkan diri dengan informasi-informasi terbaru yang berhubungan dengan pengobatan penyakit TB Paru.

Pemberian konseling sebagai proses awal dalam memperingati dan memberi informasi kepada pasien untuk menjaga kesehatan dan menimbulkan kesadaran pasien dalam pencegahan penularan penyakit TB paru. Upaya ini dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan penderita TB Paru, selain memandu penderita untuk rutin kontrol dan teratur minum obat, maka konseling personal juga sebagai suatu cara agar penderita TB Paru betul-betul mengerti bagaimana mengupayakan kesembuhan sempurna bagi dirinya. Kelebihan konseling personal karena proses pemberian informasi dilakukan secara tatap muka sehingga pasien TB Paru dengan mudah melakukan tanya jawab kepada petugas kesehatan tentang permasalahan yang dialaminya tanpa merasa malu dan takut, karena semua permasalahan pasien hanya diketahui oleh pasien dan petugas pemberi konseling.

Setelah diberikan konseling personal penderita TB paru memiliki kesadaran pencegahan penularan TB Paru baik, dalam pencegahan penularan penyakit TB paru maka penderita harus minum obat secara lengkap dan teratur sesuai jadwal berobat sampai dinyatakan sembuh. Dalam melakukan pencegahan penyakit TB paru maka pasien perlu diberikan penjelasan tentang melakukan perilaku hidup sehat dengan menjaga kesehatan tubuh seperti melakukan olahraga dengan teratur, tidur secara teratur, tidak merokok, mengkonsumsi



makanan yang sehat dan menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian ini adalah konseling personal berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan tb paru, hal ini disebabkan karena pemberian konseling personal diberikan secara langsung kepada pasien tb dan diberikan secara perorangan. Setelah mendapatkan konseling personal pengetahuan, sikap, perilaku dan tindakan pencegahan penularan tb paru pada pasien terjadi peningkatan. Konseling personal dilakukan 1 kali pertemuan pada setiap pasien di mulai pada tanggal 8 september – 16 september. Selama kegiatan konseling pasien tb diberikan pemahaman tentang apa itu tb paru, bagaimana penularan tb dan cara pencegahan penularan tb paru dan banyak lainnya. Peningkatan perilaku pencegahan penularan tb paru terlihat pada perilaku responden, misalnya pada responden pertama, peningkatan perilaku terlihat pada responden tidak meludah disembarang tempat, pada saat bersin dan batuk responden menutup mulut, responden menggunakan masker pada saat kontak dengan keluarga dan pada saat kontak orang lain.pada responden kedua responden peningkatan hidup bersih dan sehat seperti melakukan olahraga setiap hari seperti jogging dan senam untuk meningkatkan daya tahan tubuh, responden memakan makanan yang bergizi setiap harinya seperti sayur sayuran dan buah buahan.

Peningkatan perilaku pencegahan penularan tb paru ini bervariasi pada masing-masing responden, hal ini disebabkan karena berbagai faktor, misalnya faktor umur, jenis pekerjaan. Umur yang masih muda biasanya lebih mudah untuk menerima pengetahuan baru dan menerapkannya, sedangkan pada responden yang umur yang sudah tua akan lebih sulit untuk perilaku, karena sulit menerima pendapat dari orang lain.

SIMPULAN

Hasil uji T (Paired Sample T-Test) diperoleh P-value 0,000 (<0.05), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling personal terhadap perilaku pencegahan penularan tb paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Di Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Nw, Yuline, Wicaksono L. Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 3 Pontianak. J Pendidik Dan Pembelajaran Khatulistiwa [Internet]. 2020;9(2):1–11. Available From: <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/289709581.Pdf>
- Behar S, Sasseti C. Vaksin Tuberkulosis Rute Yang Ditingkatkan Foodforthoughtabout Manipulatinggutbakteri. 2020;577:31–2.
- Manari A, Ortolani P, Guastaroba P, Marzaroli P, Menozzi M, Magnavacchi P, Et Al. Long-Term Outcomes With Cobalt-Chromium Bare-Metal Vs. Drug-Eluting Stents: The Registro Regionale Angioplastiche Dell'emilia-Romagna Registry. J Cardiovasc Med. 2011;12(2):102–9.
- Bachtiar I, Ibrahim E. Kejadian Tb Paru Di Kota Bima Provinsi Ntb " Related Behavior And Conditions With Physical Environment House Events In The City Of Pulmonary Tb Province Bima Ntb " Bagian Kesehatan Lingkungan Fkm Unhas , Makassar Pendahuluan Tuberkulosis (Tb) Adalah Pen.
- Djunaidi. Peningkatan Kinerja Staf Melalui Bimbingan Konseling Dan Studi



- Komparasi. J Pendidik Ilm. 2019;4(2):1–30.
- Dkk S. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. Perdana Publishing. 2019.
- Duriana Mara Majara Mia Andinawati Sp. Pengaruh Konseling Personal Terhadap Kesadaran Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Puskesmas Janti Kota Malang. Nurs News (Meriden) [Internet]. 2018;3(1):120–32. Available From: <https://Publikasi.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Fikes/Article/View/758/599>
- Kemenkes RI. Tuberkulosis (Tb). Tuberkulosis [Internet]. 2018;1(April):2018. Available From: www.kemkes.go.id
- Kemenkes RI. Info Datin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri Tuberkulosis (Temukan Obat Sampai Sembuh). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri. 2016. P. 2–10.
- Kurniasih U, Rakhmat A. Pengaruh Konseling Personal Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru. J Kesehat. 2020;10(2):118–23.
- Kusumawati R D. Volume 5 | Nomor 1 | Juni 2018. 2018;5(4):25–30.
- Kusmawati A. Modul Konseling. Univ Muhammadiyah Jakarta. 2019;1–17
- Mugiarso H. Bimbingan Dan Konseling. Bimbing Dan Konseling [Internet]. 2016; Available From: https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=11608454382785829561
- Mulyani D& S. Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.U 1. Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kec Ilir Timur I Kota Palembang [Internet]. 2007;1(14 June 2007):1–13. Available From: <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/1715904.Pdf>
- Khaerunnisa. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tb Paru Di Rumah Sakit Balai Paru Kota Makassar. Skripsi. 2017;721.
- Muaz F. Kejadian Tuberkulosis Paru Basil Tahan Asam Positif Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Serang Kota Serang Tahun 2014. Skripsi. 2014;
- Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi Uki. 2019;1–107.
- Nursyamsi N. Kepribadian Konselor Efektif. J Al-Taujih [Internet]. 2017;3(2):1– Available From: <https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/324469/>
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Nursalam. Metodologi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Nugroho Fa, Stikes M, Kediri Rb, Puji E, Dosen A, Biasa L, Et Al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga. 2010;3(1):19–28.
- Pangestu Wa, Anggraeny Ft, Masdiyasa Igs, Sitompul S, Suryawati C, Et Al. Laporan Tahunan Tahun 2019 Edisi 2020 1. J Ilmu Kesehat Masy [Internet]. 2018;4(2):1–23. Available From: https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf%0ahttp://P2p.Kemkes.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2017/12/P2ptm_Rak2017.Pdf%0ahttps://Www.Who.Int/



- En/News-Room/Factsheets/Detail/Ars
- Prayitno H, Amti E. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling [Internet]. 2018. 379 Halaman. Available From: <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=1135788>
- Ramadhan N, Hadifah Z, Yasir Y, Manik Ua, Marissa N, Nur A, Et Al. Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Penderita Tb Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar. Media Penelit Dan Pengemb Kesehat. 2021;31(1):51–62.
- Suprpto S. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2018;1114–24.
- Tuasikal, M.Salam J. Kreativitas Konselor. 2020; Available From: Metode Konseling Sangat Beragam. Menurut Karasu, Terdapat Lebih Dari Empat Ratus Model Konseling Dan Psikoterapi (Mc Leod, 2008). Secara Umum Terdapat Tiga Pendekatan Inti, Yaitu Psikodinamik, Kognitif-Behaviorial, Dan Humanistik. Terdapat Pula Keragaman
- Westri P. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016 / 2017. J Ilm Bimbing Dan Konseling. 2016;
- Widiantoro R. Sikap Serta Implikasi Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Di Puskesmas Pajagan Rangkasbitung Tahun 2021. 2022;7(1):1–9.
- WHO. Compendium Of Who Guidelines And Associated Standards: Ensuring Optimum Delivery Of The Cascade Of Care For Patients With Tuberculosis [Internet]. World Health Organization. 2018. 48 P. Available From: <https://Apps.Who.Int/Iris/Bitstream/Handle/10665/272644/9789241514101-Eng.Pdf?Ua=1>
- Yani A, Tasya Z, Syam S. Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pengobatan Rutin Pasien Tb Paru. Media Publ Promosi Kesehat Indonesia. 2020;3(1):74–7.

